

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan Kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Salah satu persoalan serius yang dihadapi bangsa ini adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang terlampau lebar, serta tingkat kemiskinan yang terlampau menakutkan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini telah dengan sukses mengantar bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa termiskin di dunia (Agus Ahmad syafei, M.Ag.2001: 69).

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang saat ini bahwa ada masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial, sehingga mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial dan tidak dapat memenuhi kehidupan secara layak dan bermartabat. Dengan demikian upaya-upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi hal yang mendesak, sehingga diharapkan mampu membuat masyarakat berdaya untuk menuju pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin hari semakin memprihatinkan, tingkat pengangguran sangat tinggi di masyarakat, jenjang pendidikan yang minim serta

keterbatasan keahlian menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan yang di rasa kurang sehingga menacu pada kemiskinan, kemiskinan merupakan dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan Kemiskinan yang cukup Kompleks membutuhkan perubahan dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau Kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Agnes Sunartiningsih, 2004: 80).

Upaya penanggulangan kemiskinan masih terus dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan yang terus meningkat. Keinginan menanggulangi kemiskinan di Indonesia bukan hal baru, akan tetapi upaya-upaya penanggulangan kemiskinan sampai sekarang belum mencapai hasil yang di harapkan (Onny, S prijono & A.M.W Pranaka, 1996 : 78).

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari negara melalui pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu membuat perubahan positif di masyarakat guna menekan kemiskinan dengan perencanaan dan strategi dalam pengentasan kemiskinan. Strategi dalam pengentasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, seperti menyediakan lapangan pekerjaan, dan program kecakapan vokasional bagi

masyarakat akan tetapi dengan keterampilan dan pengalaman yang minim menjadi kendala sehingga daya saing dalam dunia kerja dinilai sangat sulit. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan masyarakat mengandung arti sebagai sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat, pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai pendorong minat masyarakat sehingga berdaya agar menjadikan masyarakat kreatif yang tersistematis, dan terarah yang bertujuan mengubah taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.(Suharto, 2010: 6)

Strategi pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat agar terciptanya kehidupan yang selaras dengan apa yang mereka inginkan. Pemberdayaan masyarakat yaitu proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial (Onny S prijono & A.M.W Pranarka, 1996: 72).

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas

hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Arah pemberdayaan yang paling efektif dan lebih cepat untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan sebagai pembangunan bangsa (sudjana, 2004: 264)

Pemberdayaan dan pembangunan sangat erat kaitannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pada dasarnya setiap program dari pemerintah senantiasa mencerminkan kombinasi kedua model tersebut. Maka di buatlah dua pendekatan pembangunan guna merealisasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-up*, pembangunan pada dasarnya berpusat pada manusia (*people centered development*), maka pendekatan *bottom-up planing* sudah sewajarnya diperbesar dan sudah menjadi inti dari proses pembangunan yang memberdayakan masyarakat. Untuk melaksanakan pembangunan dengan pendekatan tersebut dibutuhkan masyarakat yang lebih terbuka, inovatif dan bersedia untuk bekerja keras, agar dapat merangsang minat masyarakat untuk berdaya.

Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelompok dinilai sangat efektif. Arah pemberdayaan masyarakat hendaknya disesuaikan juga dengan potensi yang dimiliki sehingga akan tepat sasaran dan penanggulangan kemiskinan akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penanggulangan kemiskinan berbasis program kelompok yang dilakukan masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari pemangku dalam kepentingan tersebut, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat itu sendiri. Peran pemerintah lebih kepada formulasi dan penetapan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Dan masyarakat berpartisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi (Ambar Teguh, 2004: 97-99).

Upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah sebagai penyelenggara pengentasan kemiskinan bertanggungjawab atas kelangsungan dan kesejahteraan masyarakatnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diatas. Dalam perkembangan selanjutnya, khususnya pada konteks pemberdayaan masyarakat memberi pandangan menarik mengenai fungsi pemerintahan dengan kata lain adalah memberi pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri, tetapi ntuk melayani masyarakat menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas demi mencapai tujuan bersama (Sumodiningrat, 2009 : 46).

Upaya pemerintah dalam menekan angka kemiskinan yang terus meningkat dengan menciptakan lapangan kerja antara lain melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah kelompok masyarakat atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kesejahteraan sosial (PROKESOS) untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat guna terciptanya kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi masyarakat.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan efek positif pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah melalui Dinas Sosial dan sesuai dengan pendidikan nonformal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha (Subekhi & Jauhar, 2013: 44).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kreatifitas usaha yang sudah dijalankan dan sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung dimasyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan usaha pada anggota secara bersama dalam kelompok sehingga masyarakat menjadi kreatif dalam menekuni usaha bersama dan akan

menjadi masyarakat yang mandiri dalam bidang usaha dan akan menunjang bagi peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dan masyarakat sekitar (Depsos RI, 2004: 51).

Hampir setiap kecamatan di Kab. Bandung mempunyai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial di masyarakat Kab. Bandung. Kecamatan paseh salah satu kecamatan yang mampu mewujudkan tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan non formal, melalui kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berupa pelatihan konveksi untuk membuat jaket, kaos dan tas. Adapun pelatihan beternak domba, sapi dan itik, serta pelatihan mengolah sumberdaya yang ada di sekitar seperti pengolahan pisang dan singkong menjadi keripik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan modal keterampilan kepada masyarakat. (Buku Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE), 2012: 14).

Kecamatan paseh adalah kecamatan yang terletak disebelah selatan kabupaten bandung terdiri dari duabelas desa. Mata pencaharian penduduknya sangat beragam tetapi masih di dominasi oleh sektor industri ,ada juga sebagian masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Tingkat pendidikan di kecamatan paseh sebagian besar lulusan SMA sederajat, akan tetapi masyarakat di kecamatan paseh kurang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja guna meningkatkan kualitas hidup.

Sebagian besar masyarakat di kecamatan paseh merupakan keluarga yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, misalkan harga sembako yang terus meningkat, biaya sekolah dan keperluan sehari-hari. Untuk itu perlu adanya terobosan keterampilan baru untuk mengetaskan kemiskinan pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi kelompok keluarga miskin di wilayah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat melalui program keterampilan yang tepat. Dengan diadakannya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang di cандangkan pemerintah melalui Dinas Sosial Kab.Bandung, diharapkan mampu memberdayakan dan mengembangkan potensi perekonomian di kecamatan paseh. Itulah tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk membantu memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat miskin yang perlu disejahterakan. (Profil Dinas Sosial Kabupaten Bandung, 2013).

Proses pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diadakan di kecamatan paseh dalam upaya membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian **mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus di Kec. Paseh Kab.Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

Penelitian terhadap masalah ini dilakukan karena dilatarbelakangi masalah yang ingin di cari penyelesaiannya sebagai seorang Pemberdaya. Masalah yang akan diteliti ini adalah sejauhmana dampak program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengentaskan kemiskinan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, melalui pelatihan dan pemberian modal usaha sehingga masyarakat bisa berdaya, kreatif dan inovatif dalam dunia usaha.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Umum Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat.
2. Bagaimana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana hasil dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kualitas hidup anggota yang mengikuti program tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk Menganalisis Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Upaya Pemberdayaan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat.
2. Untuk Menganalisis Kegiatan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Upaya Memberdayakan Perekonomian Masyarakat.
3. Untuk Menganalisis hasil dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kualitas hidup anggota yang mengikuti program tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan diantaranya :

Pertama, secara Akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan masyarakat islam, berkenaan dengan kajian *tamkin*, yaitu pengembangan masyarakat islam di bidang pengembangan dan pemberdayaan ekonomi karena jika perekonomian masyarakat sudah berdaya dan berkembang, diharapkan masyarakat dapat memberdayakan masyarakat yang belum berdaya di bidang ekonomi dengan memberikan pelatihan serta menceritakan pengalaman di bidang usaha.

Berkenaan dengan kajian diatas keberadaan masyarakat itu sendiri tentu akan memiliki makna yang peting bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) juga diharapkan dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang dakwah, bidang sosial serta bidang perekonomian kearah perubahan-perubahan yang positif dan menjadi

rujukan bagi para pemberdaya atau pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti masalah.

Kedua, secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan jadi titik tolak (model) untuk penelitian yang lebih mendalam dilokasi yang sama maupun dilokasi yang lain. Dengan demikian, secara berangsur-angsur pembendaharaan informasi yang sistematis tentang program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian lebih lanjut di bidang itu.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kegiatan *plagiarisme* dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Disamping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan guna mengembangkan sektor ekonomi masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Hal ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk laporan, jurnal, maupun karya tulis (skripsi) lainnya.

Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba

memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan antara lain, yaitu:

Pertama Menurut Djohani dalam Kusnadi, dkk pendidikan keaksaraan;Filosofi, strategi dan implementasi (2005: 220), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009: 126).

Kedua Menurut Ambar Teguh S dalam jurnalnya Kemitraan dan Model-model pemberdayaan. (2004: 82), pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tak jatuh lagi.

Ketiga menurut Onny S Prijono dan AMW Pranarka dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi. (1996: 74), pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang

terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Sebagaimana disampaikan diatas, bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat guna mengembangkan potensi di bidang ekonomi masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pemberdayaan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberdayaan nya dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang usaha guna menunjang ekonomi.

Dengan demikian pusat aktifitas seharusnya berada ditangan masyarakat itu sendiri, dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat adalah

suatu kelompok individu yang memiliki tujuan yang sama. Kelompok Usaha Bersama dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang beranggotaan orang-orang yang mempunyai tujuan untuk belajar berusaha melalui kegiatan tertentu. Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor per-19/pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Pola Pengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), menyebutkan :

“Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin, yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam wilayah tertentu dengan memenuhi kebutuhan Anggotanya, memecahkan masalah sosial ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.”

Menurut suryanto (blog.uanair.ac.id) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf sosialnya.

Sedangkan menurut Dinas Sosial Kabupaten Bandung tahun 2015 menyebutkan tujuan dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam memenuhi Kebutuhan-kebutuhan hidup Sehari-hari ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melakukan kegiatan keagamaan dan meningkatnya penumbuhan Kebutuhan-kebutuhan sosial lainnya.

- b. Meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama(KUBE) dalam mengatasi Masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun lingkungan sekitarnya. Ditandai dengan adanya kebersamaan dari kesepakatan dalam pengambilan keputusan didalam keluarga, lingkungan sosial, adanya penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang mungkin timbul diantara keluarga dan lingkungannya.
- c. Meningkatnya kemampuan anggota Kelompok Usaha Bersama(KUBE) dalam menampilkan Peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggungjawab, dan keikutsertaan anggota dalam Usaha-usaha kesejahteraan sosial dilingkungannya, semakin terbukanya pilihan bagi para anggota kelompok dalam pengembangan usaha yang lebih menguntungkan, terbukanya kesempatan dalam memanfaatkan Sumber-sumber dan potensi kesejahteraan sosial yang tersedia.

Keempat Adapun kriteria keberhasilan program KUBE sebagaimana telah dikutip dalam jurnal Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin Desa (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Tasikmalaya) oleh Iyan Bachtiar dan Jamaludin.

Disebutkan bahwa kriteria keberhasilan KUBE secara umum tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan sosial yang ditandai oleh meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang papan) serta kesehatan dan pendidikan secara layak, meningkatnya dinamika sosial dan meningkatnya kemampuan dan keterampilan perencanaan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa dari pendapat-pendapat diatas, program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meningkatkan motivasi dan

kerjasama dalam kelompok dalam bidang usaha sehingga biasa berkreasi, berinovasi dan aktif dalam memenuhi kebutuhan serta menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memberi jalan kepada anggota untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi baik didalam keluarga maupun lingkungannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilaksanakan di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, merupakan wadah kegiatan pembelajaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) atau pendidikan nonformal dan memberikan modal usaha sesuai apa yang dibutuhkan anggota sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk warga masyarakat dengan mengarah pada Potensi-potensi yang dimiliki warga masyarakat sehingga mampu mengembangkan potensi sehingga dapat berkreasi secara kreatif dalam menjalankan dunia usaha.

Menurut Jim Ife dan Frank (2008), Pengembangan Masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam Proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu.

Pada dasarnya Pengembangan Masyarakat itu merupakan metode atau juga proses. Antara keduanya sukar dibedakan, sebab penerapan

metode itu akan terlihat hasilnya dalam proses (Moris King dalam Suyanto, 1987 : 33). Proses yang dimaksud adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan terhadap masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu.

Pernyataan ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang selalu berkembang, konsep pengembangan masyarakat berlangsung juga lewat proses yang berlangsung secara terus menerus. dan tidak bisa dipungkiri juga dengan keadaan masyarakat yang selalu ingin maju, senantiasa ingin lebih baik dari keadaan sebelumnya.

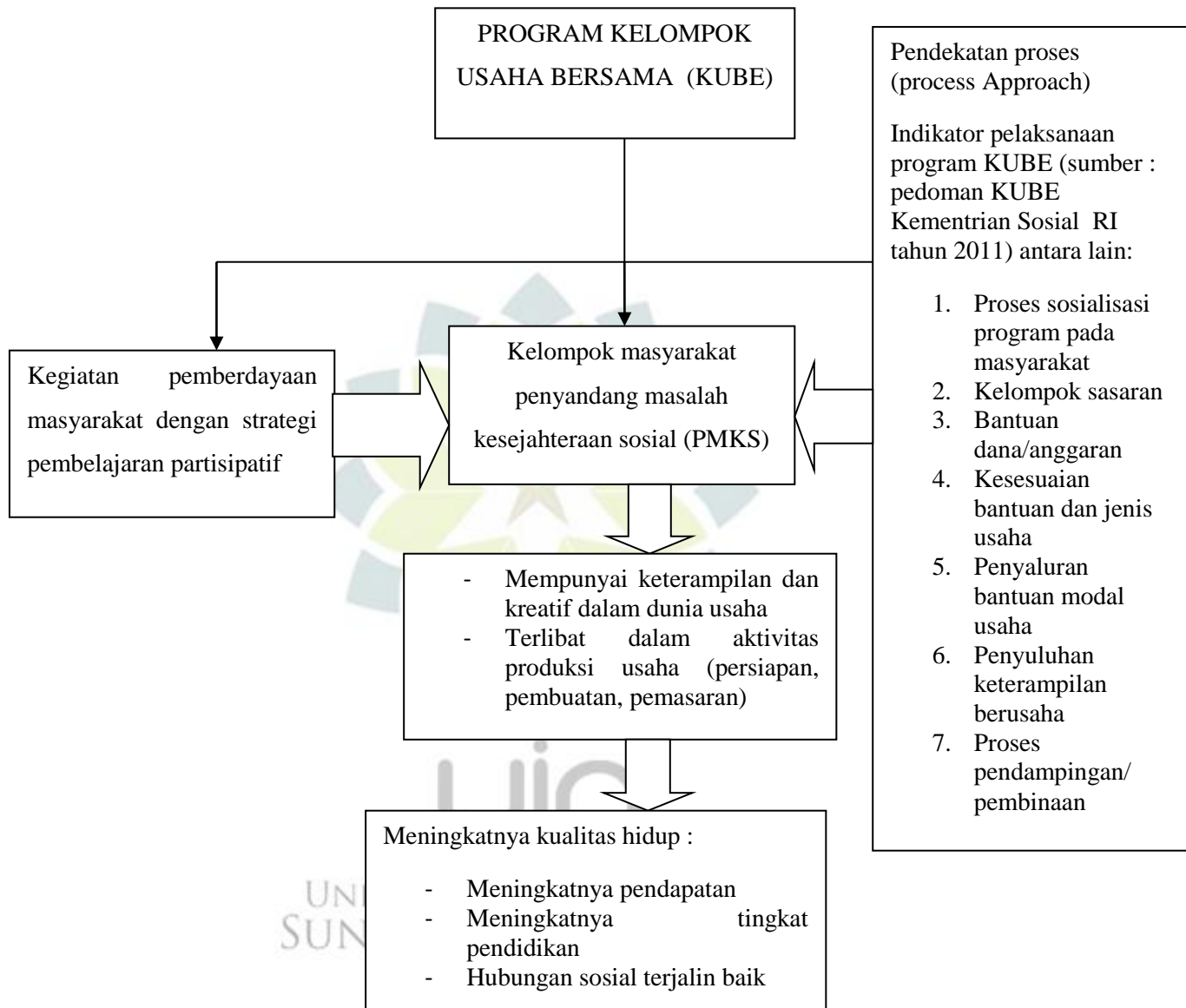
Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai dasar penelitian ini dalam mengukur sejauh manakah hasil program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mengembangkan dan memberdayakan perekonomian anggota masyarakat Kecamatan Paseh yang mengikuti program tersebut, dengan menggunakan Teori pembelajaran partisipatif (*Participative learning*), menurut Sudjana pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran atau pelatihan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya atau cara pelatihan atau pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.

Untuk mencapai suatu kondisi berdaya maka sekelompok masyarakat harus mempunyai modal yang kuat, selain modal maka ilmu pengetahuan harus juga dimiliki agar kelompok tersebut mempunyai power maka kelompok tersebut dapat berdaya. Menurut martani dan lubis (1987: 55) serta pedoman KUBE yang bersumber dari Kementerian Sosial RI Tahun 2011 mengenai program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didalamnya menjelaskan tentang semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi dalam tahapan pelaksanaan program KUBE.

Beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh Dinas Sosial agar dapat mencapai keefektifan program ini, antara lain proses sosialisasi program KUBE pada masyarakat, kelompok sasaran, bantuan dana/anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), penyuluhan keterampilan berusaha bagi masyarakat yang menjadi anggota kelompok (KUBE), serta proses pendampingan bagi kelompok yang terbentuk (Sumber : Pedoman KUBE Kementerian Sosial Tahun 2011).

Kerangka pemikiran yang peneliti susun sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan penulis teliti bertempat di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bandung dan Kecamatan paseh untuk memperoleh data tentang kelompok masyarakat yang mengikuti program KUBE .

Secara Akademis alasannya ialah masalah ini sangat penting diteliti karena masalah ini merupakan salah satu ranah pengembangan dan pemberdayaan sesuai prodi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Secara Praktis Alasannya ialah lokasi yang dijadikan sebagai objek sudah tidak asing lagi karena penelitian ini berlokasi di dua tempat dan lokasi tersebut adalah hasil dari praktek profesi mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti. pertama dilakukan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bandung yang merupakan pelaksana dan penanggung jawab program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) lokasi kedua dilakukan di Kecamatan paseh yang merupakan lokasi usaha penerima bantuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sehingga peneliti menitik beratkan objek penelitian tentang pengembangan ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi di Kecamatan paseh.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif (Hasan Bisri, 2001:57) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari Dinas Sosial, Kabupaten Bandung selaku penanggung jawab program, pengelola, anggota kelompok yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Dalam hal ini peneliti berupaya mengungkap Data-data tentang upaya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dengan diadakan nya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Kasus di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung). yang di gagas oleh pemerintah melalui Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Untuk menggambarkan deskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara).

1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif menggunakan metode deskriptif (Hasan Bisri, 2001:63) merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2001: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa Kata-kata tertulis atau lisan dari Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Lebih jelasnya lagi data akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah primer dan sekunder yakni informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ialah bersumber dari tangan pertama ialah masyarakat Kecamatan Paseh yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama serta bersumber dari tangan kedua sebagai penguat data.

1.7.4 Sumber Data

Adapun data yang dihasilkan dari proses penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer berasal dari Kepala bidang pemberdayaan sosial Dinas Sosial Kabupaten Bandung serta kelompok masyarakat yang mengikuti program KUBE.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan data dari Dinas Sosial Kab.Bandung dan bahan pustaka pendukung teori (buku, artikel-artikel, dan literatur lainnya).

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan dalam proses pengumpulan data ini, yang dijadikan observasi adalah sejauh apakah program Kelompok Usaha Bersama dilaksanakan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Paseh . Tujuan observasi dalam penelitian ini, yaitu untuk menghimpun data secara langsung. Observasi ini dilakukan selama satu bulan, sedangkan teknik observasi ini dengan cara mengamati dan ikut serta secara

langsung dalam kegiatan pemantauan dan mensosialisasikan program kepada masyarakat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian selanjutnya adalah teknik wawancara, yaitu teknik memperoleh informasi melalui tanya jawab yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data informasi ini, peneliti langsung mewawancarai Masyarakat Kecamatan Paseh yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat yang mengikuti Kelompok Usaha Bersama. Menanyakan proses pelatihan, pemberian modal dan hasil yang telah dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu jurnal serta laporan penelitian yang menyangkut hal tersebut.

1.7.6 Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

2. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) studi kasus di Kecamatan paseh Kabupaten Bandung.

3. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran.

Langkah ini pun dimaksudkan supaya adanya keselarasan antara teori dengan realita.

4. Menarik Kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus diverifikasi hingga Benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

